BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:23), mendefinisikan metode penelitian adalah sebagai berikut :

> "Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, kuantitatif menurut Sugiyono (2012:23), mendefinisikan kuantitatif adalah "data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik".

Berdasarkan hubungan antar variabelnya, yaitu variabel Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah dan Sistem Pelaporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, maka jenis dari penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif verikatif.

Pengertian penelitian deskriptif menurut Suharsimi Arikanto (2013:174) adalah "Penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam laporan penelitian".

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:8) adalah sebagai berikut :

"Penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Adapun metode verifikatif menurut Ulber Silalahi (2012:40), mendefinisikan verifikatif adalah "Penelitian yang bertujuan untuk memeriksa atau membuktian kebenaran teori atau hasil penelitian lain yang dilakukan sebelumnya".

Berdasarkan pengertian diatas tujuan metode deskriptif digunakan untuk menguji analisis antara Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Sistem Pelaporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dengan pengujian hipotesis yang dikemukakan para ahli mengenai Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah dan Sistem Pelaporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:32) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa objek penelitian adalah sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian oleh penulis adalah Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah variabel *dependent*/terikat (Y) melalui Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah variabel *independent*/bebas (X_1) dan Sistem Pelaporan Keuangan variabel *independent*/bebas (X_2).

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Menurut Sugiyono (2012:38), pengertian variable adalah "Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut".

Operasionalisasi variable diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini, yaitu:

1. **Independent Variable (X)**

   Menurut Sugiyono (2012:39) menyatakan variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen (X_1) dalam penelitian ini adalah Kompetensi Aparatur Pemerintah daerah sedangkan variabel independen (X_2) dalam penelitian ini adalah Sistem Pelaporan Keuangan.

2. **Dependent Variable (Y)**

   Menurut Sugiyono (2011:39) variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel dependen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah secara

lebih rinci mengenai operasional variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variable	Konsep Variable	Indikator	Skala	Nomor koesioner
1.	**Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah (X_1)**	"Kompetensi merujuk pada pendekatan perilaku, perilaku tertentu atau tipe dan tingkat perilaku yang berbeda yang dijadikan parameter untuk mampu melaksanakan pekerjaan secara efektif, berhasil dan unggul/superior". **Sedarmayanti (2017:238)**	1. Dorongan (*motives*) 2. Sifat (*traits*) 3. Citra Diri (*self concept*) 4. Pengetahuan (*knowledge*) 5. Keterampilan (*skill*) **Sedarmayanti (2017:236)**	Ordinal	1 2 3 4 5
2.	**Sistem Pelaporan Keuangan (X_2)**	"Pelaporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan". **Moh. Mahsum dkk (2016:31)**	1. Akuntabiliatas 2. Manajemen 3. Transparasi 4. Keseimbangan Antargenerasi **Moh. Mahsun dkk (2016:32)**	Ordinal	6 7 8 9
3.	**Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y)**	"Akuntabilitas (*accountability*) merupakan konsep yang lebih luas dari *slewardship*. *Slewardship* mengacu pada pengeloaan atas suatu aktivitas secara ekonomis dan efesien tanpa dibebani kewajiban untuk melaporkan, sedangkan *accountability* mengacu kepada pertanggungjawaban oleh seorang seorang steward kepada pemberi pertanggungjawaban". **Mardiasmo (2009:21)**	1. Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran (*accountability for probity and legality*) 2. Akuntabilitas Proses (*process accountability*) 3. Akuntabilitas Program (*program accountability*) 4. Akuntabilitas Kebijakan (*policy accountability*) **Mardiasmo (2009:21)**	Ordinal	10 11 11 12

Penelitian ini menggunakan skala ordinal untuk menghasilkan data kuantitatif.

Definisi skala ordinal menurut Ridwan (2007:84) adalah sebagai berikut:

> "Skala ordinal adalah skala yang didasarkan pada rangking, diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang terendah atau sebaliknya".

Sedangkan pengertian skala ordinal menurut Umi Narimawati (2007:53) adalah sebagai berikut:

> "Skala ordinal merupakan skala yang memberikan informasi tentang jumlah relatif karakteristik berbeda yang dimiliki oleh obyek atau individu tertentu".

Menurut Sugiyono (2013:97), mendefinisikan *Rating Scale* adalah sebagai berikut :

> "Skala rating data nominal yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena".

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa *rating scale* adalah alat pengumpul data dari jawaban responden yang dicatat bertingkat. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *rating scale* dengan tingkatan pengukuran 5 titik, yaitu titik 1 sampai dengan 5 yang mengukur setiap item pernyataan kuesioner. Responden diberikan fleksibilitas untuk menjawab sesuai dengan dirinya. Jawaban responden dalam setiap item kuesioner mempunyai nilai

paling tidak baik untuk titik 1 dan yang paling baik untuk titik 5. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dapat diberi skor, misalnya:

Tabel 3.2
Bobot Nilai Kuesioner

Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2013:94)

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015:137) sumber primer adalah sebagai berikut:

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan dari pihak lain atau lewat dokumen".

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang diteliti dengan menyebarkan kuesioner. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden. Responden dalam penelitian ini adalah pegawai bagian keuangan pada SKPD Pemerintah Kabupaten Bandung Barat. Maka jumlah responden seluruhnya adalah 54 orang.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari entitas, landasan teori, dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini dengan cara dokumentasi. Studi dilakukan antara lain dengan mengumpulkan data yang bersumber literatur-literatur bahan kuliah, dan hasil yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan cara mengumpulkan data melalui pengamatan langsung pada entitas yang bersangkutan. Dengan cara seperti:

1. Wawancara adalah metode untuk mendapatkan data dengan cara melakukan tanya-jawab secara langsung dengan pihak yang bersangkutan.
2. Kuesioner adalah pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar peranyataan kepada responden

Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunkan adalah kuesioner tertutup yang berisi daftar pertanyaan yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung menggunakan statistik. Hasil dari kuesioner yang disebarkan dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. Presentase dari pengisian kuesioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarkan dikatakan sebagai *response rate* (tingkat tanggapan responden). Menurut Yang dan Miller (2012:231) menjelaskan *response rate* sebagai berikut:

> "Keuntungan utama kuesioner surat adalah bahwa wilayah geografis yang luas dapat tercakup dalam survei ini. Mereka dikirim ke responden, siapa yang bisa menyelesaikannya sesuai

kenyamanan mereka, di rumah mereka, dan dengan kecepatan mereka sendiri. Namun, tingkat pengembalian kuesioner surat biasanya rendah. Tingkat respons 30% dianggap dapat diterima".

Berdasarkan pengertian diatas, rumus dari *reponse rate* adalah:

$$Response\ Rate = \frac{The\ number\ of\ who\ answered\ the\ survey}{The\ number\ of\ people\ in\ the\ sample} \text{ x } 100\%$$

Sumber: Yang dan Miller (2012:231)

Kriteria penilaian dari *response rate* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian *Response Rate*

No	*Response Rate*	Kriteria
1.	≥ 85%	*Excellent*
2.	70% - 85%	*Very Good*
3.	60% - 69%	*Acceptable*
4.	51% - 59%	*Questionable*
5.	≤ 50%	*Not Scientifically Acceptable*

Sumber: Yang dan Miller (2012:231)

3.5 Populasi, Sampel dan Tempat Serta Waktu Penelitian

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015:80), mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut :

> "Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Apabila dikaitkan dengan judul penelitian ini, yaitu Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah dan Sistem Palaporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), maka yang menjadi populasi sasaran/unit analisis dalam penelitian ini adalah 27 (dua puluh tujuh),

Dinas/Badan Pemerintahan dan 54 Responden Di Kabupaten Bandung Barat, sebagai berikut:

Tabel 3.4
Daftar SKPD Kabupaten Bandung Barat

No.	Nama Dinas SKPD
1.	Dinas Pendidikan
2.	Dinas Kesehatan
3.	Dinas Sosial
4.	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
5.	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
6.	Dinas Perumahan dan Pemukiman
7.	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
8.	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah
9.	Dinas Perhubungan
10.	Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik
11.	Dinas Perikanan dan Peternakan
12.	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
13.	Dinas Kepemudaan dan Olahraga
14.	Dinas Lingkungan Hidup
15.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
16.	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
17.	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
18.	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil
19.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
20.	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
21	Sekertariat DPRD
22	Inspektorat Daerah
23	Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah
24	Badan Kepegawaian Dan Pengembangan SDM
25	Badan Pengelolaan Keuangan Daerah
26	Kesbangpol
27	Satuan Polisi Pramong Praja dan Damkar

Sumber: Sekertariat Daerah Kabupaten Bandung Barat

3.5.2 Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik dan sifat yang mewakili seluruh populasi yang ada. Sedangkan Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode teknik *purposive sampling*. Sugiyono

(2015:85) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah "teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Tabel 3.5
Daftar Pengambilan Sampel pada SKPD Kabupaten Bandung Barat

No.	Nama Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)	Jumlah Pegawai di bagian keuangan	Jumlah Responden
1.	Dinas Pendidikan	6	2
2.	Dinas Kesehatan	3	2
3.	Dinas Sosial	4	2
4.	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	5	2
5.	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	4	2
6.	Dinas Perumahan dan Pemukiman	5	2
7.	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	4	2
8.	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah	5	2
9.	Dinas Perhubungan	3	2
10.	Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik	3	2
11.	Dinas Perikanan dan Peternakan	5	2
12.	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	4	2
13.	Dinas Kepemudaan dan Olahraga	3	2
14.	Dinas Lingkungan Hidup	2	2
15.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	4	2
16.	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan	6	2
17.	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	6	2
18.	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	9	2
19.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	5	2
20.	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	5	2
21	Sekertariat DPRD	3	2
22	Inspektorat Daerah	3	2
23	Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah	5	2
24	Badan Kepegawaian Dan Pengembangan SDM	4	2
25	Badan Pengelolaan Keuangan Daerah	7	2
26	Kesbangpol	5	2
27	Satuan Polisi Pramong Praja dan Damkar	4	2
Jumlah		**122**	**54**

3.5.3 Tempat serta Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian yang dilakukan pada Satuan

Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Jl. Ciloa, Mekarsari, Ngamprah Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 4055.

Tabel 3.6
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2018						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu
1	**Pra Survei**							
	a. Persiapan Judul	■						
	b. Persiapan Teori	■						
	c. Pengajuan Judul	■						
	d. Mencari Perusahaan		■	■				
2	**Usulan Penelitian**							
	a. Penulisan UP		■	■				
	b. Bimbingan UP		■	■				
	c. Sidang UP				■			
	d. Revisi UP				■			
3	**Pengumpulan Data**							
4	**Pengolahan Data**							
5	**Penyusunan Skripsi**							
	a. Bimbingan Skripsi					■	■	
	b. Sidang Skripsi						■	■
	c. Revisi Skripsi							■
	d. Pengumpulan Draf Skripsi							■

3.6 Metode Pengujian Data

Penelitian ini menggumpulkan data primer dengan menggunakan kuisioner, data yang diperoleh dari para responden maka perlu dilakukan uji keabsahannya. Untuk itu menguji kesungguhan jawaban responden diperlukan dua macam pengujian yaitu *test of validity* dan *test of reability*.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012:121) uji validitas adalah “Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan anatara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti”.

Menurut Jogiyanto (2007:123) uji validitas adalah :

> "Menunjukkan bahwa suatu pengujian benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Semakin tinggi validitas suatualat tes, maka alat tersebut semakin mengenai pada sasarannya. Hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti".

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa uji validitas merupakan perbedaan dalam nilai pada suatu instrumen, digunakan mengukur apa yang akan diukur dan hal ini menyangkut masalah indikator variabel yang dioperasionalkan. Dalam penelitian ini validitas mengukur pertanyaan kuesioner akan tercapai jika pertanyaan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel.

Tabel 3.7
Standar Penilaian Validitas

Kategori	Nilai
Good	0,50
Acceptable	0,30
Margin	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker et al. (2002:7)

Menurut Sugiyono (2011:182) menyatakan bahwa:

> "Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau r = 0,3. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid".

Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus dari korelasi pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]}}$$

Sumber: Umi Narimawati, dkk. (2010:42)

Dimana:

r = Koefisien korelasi *pearson product moment*
X = Skor *item* pertanyaan
Y = Skor total *item* pertanyaan
N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba *instrument*
ΣX = Jumlah skor *items*
ΣY = Jumlah skor total
ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor *items*
ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Morissan (2013:99) reliabilitas adalah "Indikator tingkat kepercayaan terhadap suatu ukuran. Suatu pengukuran disebut reliabel atau memiliki keandalan jika konsistensinya memberikan jawaban yang sama".

Tabel 3.8
Standar Penilaian Reliabilitas

Kategori	Nilai
Good	0,80
Acceptable	0,70
Margin	0,60
Poor	0,50

Sumber : Barker et al. (2002:70)

Uji realibilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation*) atau Teknik Belah Dua, dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{2r_1}{1 + r_b}$$

Sumber : Sugiyono (2017:136)

Keterangan:
R = *Realibility*
r1 = Reliabilitas internal seluruh item
rb = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

3.7 Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati (2010:41), metode analisis adalah

> "Proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

3.7.1 Analisis Data Metode Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:206) menerangkan bahwa analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian deskriptif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah dan Sistem Pelaporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) sehingga diperoleh kesimpulan.

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41) langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban yang menggunakan peringkat jawaban.
2. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penelitian sebagai berikut:

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:245)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.9
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1.	20.00 – 36.00	Tidak Baik
2.	36.01 – 52.00	Kurang Baik
3.	52.01 – 68.00	Cukup
4.	68.01 – 84.00	Baik
5.	84.01 – 100	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2010:87)

Berdasarkan kriteria persentase tanggapan responden, masalah dari penelitian ini dapat diukur dari keseluruhan persentase (100%) dikurangi dengan persentase tanggapan responden. Hasil dari pengurangan tersebut adalah persentase kesenjangan (gap) yang menjadi masalah yang akan diteliti.

3.7.2 Analisis Data Metode Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis variance atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square (PLS)* menggunakan software *Smart* PLS.

Menurut Imam Ghozali (2013:18) metode *Partial Least Square (PLS)* adalah:

> "Model persamaan strukturan berbasis variance (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (variable manifest)".

Penulis menggunakan *Partial Least Square (PLS)* dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya *(variable manifest)*, serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran *(error)*. Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut Imam Ghozali (2013:18), *Partial Least Square (PLS)* didefinisikan sebagai berikut:

> "Merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi".

Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana dasar teori pada perancangan model lemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran refleksif. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya untuk pengujian proposisi.

Selanjutnya Imam Ghozali (2006:19) mengemukakan PLS sebagai berikut:

> "PLS menggunakan literasi algoritma yang terdiri dari seri analisis *ordinary least squares* maka persoalan identifikasi model tidak menjadi masalah untuk model *recursive*, juga tidak mengasumsikan bentuk distribusi tertentu untuk skala ukuran variabel. Lebih jauh lagi jumlah sampel dapat kecil dengan perkiraan kasar".

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, dan jumlah sampel yang kecil.

Adapun penjelasan dari jenis indikator tersebut menurut Imam Ghozali (2006:7) yaitu sebagai berikut:

1. Model refleksif dipandang secara matematis, indikator seolah-olah sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel laten. Hal ini mengakibatkan bila terjadi perubahan dari satu indikator akan berakibat pada perubahan pada indikator lainnya dengan arah yang sama. Ciri-ciri model indikator reflektif adalah:
   a. Arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator.

b. Antar indikator diharapkan saling berkorelasi (memiliki *interval consistency reliability*).
c. Menghilangkan satu indikator dari model pengukuran tidak akan merubah makna dan arti variabel laten.
d. Menghitung adanya kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat indikator.

2. Model formatif dipandang secara matematis, indikator seolah-olah sebagai variabel yang mempengaruhi variabel laten, jika salah satu indikator meningkat, tidak harus diikuti oleh peningkatan indikator lainnya dalam satu konstruk, tapi jelas akan meningkatkan variabel latennya. Ciri-ciri model indikator formatif adalah:
   a. Arah hubungan kausalitas seolah-olah dari indikator ke variabel laten.
   b. Antar indikator diasumsikan tidak berkorelasi.
   c. Menghilangkan satu indikator berakibat merubah makna variabel.
   d. Menghitung adanya kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat variabel.

Imam Ghozali (2006:4) menjelaskan PLS merupakan salah satu metode yang dapat menjawab masalah pengukuran indeks kepuasan karena PLS tidak memerlukan asumsi yang ketat, baik mengenai sebaran dari perubahan pengamatan maupun dari ukuran contoh yang tidak besar. Keunggulan PLS antara lain:

1. PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif.

2. Fleksibilitas dari algoritma, dimensi ukuran bukan masalah, dapat menganalisis dengan indikator yang banyak.
3. Sampel data tidak harus besar (kurang dari 100).

Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square* (PLS) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Merancang Model Pengukuran (*Outer* Model)**

   Model pengukuran (*outer* model) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel laten Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah terdiri dari 5 variabel *manifest*. Kemudian untuk variabel laten Sistem Pelaporan Keuangan terdiri dari 4 variabel manifest dan untuk variabel laten Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah terdiri dari 4 variabel *manifest*.

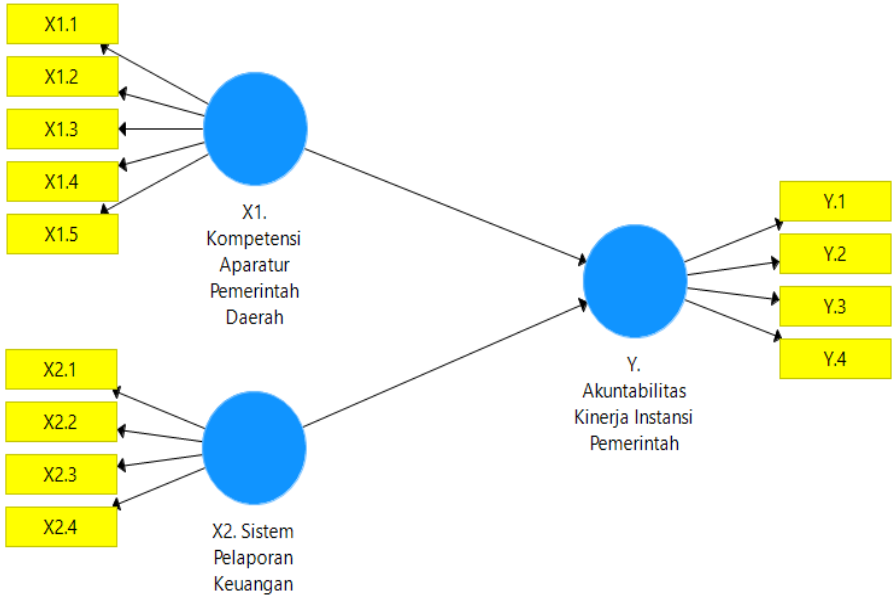
2. **Merancang Model Struktural (*Inner* Model)**

   Model struktural (*inner* model) pada penelitian ini terdiri dari dua variable laten eksogen (Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah dan Sistem Pelaporan Keuangan) dan satu variabel laten endogen (Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah).

3. **Membangun Diagram Jalur**

   Hubungan antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung

dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen, dikenal dengan *independent variable* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah. Secara lengkap model strukturan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.1
Diagram Jalur Hubungan Antar Variabel Penelitian

Untuk memahami gambar 3.1 di atas, pada tabel 3.10 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural.

Tabel 3.10
Lambang Statistik untuk Indikator dan Variabel yang Diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
X1.1	Dorongan	X1	Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah
X1.2	Sifat		
X1.3	Citra Diri		
X1.4	Pengetahuan		
X1.5	Keterampilan		
X2.1	Akuntabilitas	X2	Sistem Pelaporan Keuangan
X2.2	Manajemen		
X2.3	Transparasi		
X2.4	Keseimbangan antargenerasi		
Y1.1	Akuntabilitas hukum dan kejujuran	Y	Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
Y1.2	Akuntabilitas proses		
Y1.3	Akuntabilitas program		
Y1.4	Akuntabilitas kebijakan		

4. Konversi Diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a. Persamaan *inner model*, menyatakan pengaruh kausalitas untuk menguji hipotesis.

b. Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan pengaruh kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

Persamaan Model Pengukuran:

Exogenous Constructs	*Exogenous Constructs*
$X = \Lambda x\xi + \delta$	$Y = \Lambda y\acute{\eta} + \varepsilon$

Sumber: Imam Ghozali (2013:20)

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada gambar diagram jalur adalah sebagai berikut:

1. Persamaan model struktural (*inner model*)
   $\eta 1 = \gamma\xi + \zeta 1$
   $\eta 2 = \beta\eta 1 + \zeta 2$
2. Persamaan model pengukuran (*outer model*)

a. Pengukuran Variabel Eksogen
   X1.1 = λ1ξ + δ1
   X1.2 = λ2ξ + δ2
   X1.3 = λ3ξ + δ3
   X1.4 = λ4ξ + δ4
   X1.5 = λ5ξ + δ4
   X2.1 = λ1ξ + δ1
   X2.2 = λ2ξ + δ2
   X2.3 = λ3ξ + δ3
   X2.4 = λ4ξ + δ4

b. Pengukuran variable Endogen
   Y1 = λ4η1 + ε1
   Y2 = λ5η1 + ε2
   Y3 = λ5η1 + ε3
   Y4 = λ4η1 + ε

Tabel 3.11
Keterangan Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
Δ	*Measurement Error Exogenous Indicator*	*Delta*
E	*Measurement Error Endogenous Indicator*	*Epsilon*
Ξ	*Exogenous Latent Variable*	*Ksi*
H	*Endogenous Latent Variable*	*Eta*
Λ	Bobot Faktor antara *Latent Variable* dengan Indikatornya	*Lamda*
Γ	Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Gamma*
B	Koefisien pengaruh langsung antara *Endogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Beta*
Z	*Error* pada *Endogenous Latent Variable*	*Zeta*

Sumber:Imam Ghozali (2013:248)

5. Estimasi

Pada tahapan ini nilai γ, β, dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program *SmartPLS*. Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah resampling dengan Bootestrapping yang dikembangkan oleh Geisser & Stone.

Menurut (Imam Ghozali, 2013:85), tahap estimasi adalah :

"Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner* model dan outer model, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta)".

6. Uji Kecocokan Model *(Goodness of Fit)*

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *partial least square* terdiri dari tiga jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran, uji kecocokan model struktural dan dan uji kecocokan seluruh model/model gabungan.

a. Uji kecocokan model pengukuran (*outer model*)

Model pengukuran/*measurement* model *(Outer model)* dalam dievaluasi dengan *convergent validity and discriminan validity*. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan construct score yang dihitung dengan PLS. Menurut Imam Ghozali (2013:110):

"Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara item *score/component* score dengan *construct score* angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 –0,6 dikatakan cukup".

Discriminan validity melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingkan dengan konstruk yang lainnya. *Discriminan validity* dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5.

b. Uji kecocokan model struktural (*inner* model)

Selanjutnya pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai R-*square* dan nilai statistik t. R-*square* untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen. Imam Ghozali (2013:99):

"Semakin besar nilai R-*square* berarti semakin baik model yang dihasilkan. Kemudian nilai statistik t yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik".

Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.12
Kriteria Penilaian Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000-0,199	Sangat Rendah/Sangat Lemah
2	0,200-0,399	Rendah/Lemah
3	0,400-0,599	Sedang/moderat
4	0,600-0,799	Kuat/Erat
5	0,800-1,000	Sangat Kuat/Sangat Erat

Sumber:Sugiono (2012:250)

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, serta diperoleh model yang fit dengan data, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan metode *resampling Bootstrap*. Metode *resampling Bootstrap* adalah membangun data bayangan (*pseudo* data) dengan menggunakan informasi dari data asli dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dari data asli tersebut, sehingga data bayangan akan memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan data asli.

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta Variabel X_2 dan Y, adalah sebagai berikut:

1. Menghitung koefisien korelasi antara Implementasi Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah (X_1) terhadap Akuntabilitas KInerja Instansi Pemerintah (Y), menggunakan rumus:

$$rx_1y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_1^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

2. Menghitung koefisien korelasi antara Sistem Pelaporan Keuangan (X_2) terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y), menggunakan rumus:

$$rx_2y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

Keterangan:
r = Koefisien korelasi ($-1 \leq r \geq +1$), di mana :
x = Variabel bebas
y = Variabel terikat

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini lebih mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh jumlah populasi yang ada. setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka

hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis. Pengujian ini dipergunakan untuk mengetahui apakah hipotesis atau dugaan sementara dari variabel X_1 dan X_2 terhadap Y ada berpengaruh positif atau sebaliknya.

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2011:112), pengujian hipotesis definisikan sebagai berikut:

> "Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak".

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \gamma 1.1 = 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η tidak berpengaruh

$H_0 : \gamma 1.2 \neq 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η berpengaruh

$H_0 : \gamma 2.1 = 0$: Pengaruh ξ_2 terhadap η tidak berpengaruh

$H_0 : \gamma 2.1 \neq 0$: Pengaruh ξ_2 terhadap η berpengaruh

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf berpengaruh. Dimana t_{tabel} untuk $\alpha = 0{,}05$ sebesar 1,645.

a. Pengujian secara parsial

Hipotesis:

$H_0 : b = 0$: Sistem Pelaporan Keuangan tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

$H_1 : b \neq 0$: Sistem Pelaporan Keuangan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

$H_0 : b = 0$: Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

$H_1 : b \neq 0$: Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Kriteria Pengujian:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (1,645) maka H_0 ditolak, berarti Ha diterima.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (1,645) maka H_0 diterima, berarti Ha ditolak.

Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel}. Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:230)

Keterangan:
t = Nilai uji t
r = Koefisien korelasi
n = Jumlah sampel

3.8.2 Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:
   a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.

c. t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}.

d. t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi t*student* dengan ketentuan $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n – k – 1) atau 54 – 2 – 1 = 51.